

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini telah panjang lebar menjelaskan mengenai bagaimana organisasi regional menyelesaikan konflik di negara anggotanya. Dalam hal ini, bagaimana upaya Uni Afrika dalam menangani konflik yang disebabkan oleh kelompok militan Boko Haram di Nigeria. Uni Afrika dalam menangani konflik Boko Haram di Nigeria pada periode 2009-2015 melakukan beberapa upaya dengan melakukan operasi militer dengan bekerjasama bersama lima negara yaitu Nigeria, Niger, Chad, Kamerun dan Benin untuk menghentikan konflik yang telah menyebabkan jutaan penduduk Nigeria menderita. Keterlibatan Uni Afrika untuk menangani konflik Boko Haram di Nigeria merupakan keterlibatan pertama pihak luar di wilayah ini. Sebelumnya, pemerintah Nigeria menolak adanya intervensi dari luar karena mereka merasa mampu untuk mengatasi konflik tersebut. Dan MNJTF merupakan pasukan pertama yang menjalankan operasi militer untuk menghentikan kekerasan dan melindungi masyarakat yang terkena serangan Boko Haram di beberapa bagian wilayah Nigeria.

Pada bab II, penelitian ini akan memaparkan mengenai sejarah dan latar belakang Uni Afrika. Sebelum menjadi Uni Afrika (*African Union*) organisasi regional untuk kawasan Afrika ini disebut dengan OPA (Organisasi Persatuan Afrika) yang hanya memiliki lima badan didalamnya. Setelah menjadi Uni Afrika, organisasi ini memiliki banyak badan dibawahnya yang memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dan lebih spesifik. Hal tersebut mencerminkan bahwa para pemimpin Afrika serius dalam membangun Afrika menjadi lebih baik, terutama dalam hal ekonomi dan stabilitas kawasan. Perubahan yang lebih baik dalam organisasi ini terlihat dengan terbentuknya Dewan Keamanan dan Perdamaian (*Peace and Security Council*) yang memungkinkan Uni Afrika untuk melakukan intervensi

terhadap negara-negara anggota yang mengalami konflik dan krisis.

Ada beberapa hal yang mendasari para pemimpin Afrika melakukan perubahan OPA menjadi Uni Afrika. Salah satu hal yang mendasari perubahan tersebut adalah agar Afrika memiliki suatu badan khusus yang bertugas menjaga keamanan dan perdamaian serta stabilitas kawasan Afrika. Karena para pemimpin Afrika menyadari bahwa kawasan Afrika merupakan kawasan yang memiliki potensi konflik sangat tinggi, baik konflik yang terjadi antar-negara maupun konflik lokal yang terjadi di wilayah negara anggotanya (Powell & Tieku, 2005). Alasan ini yang kemudian menjadi landasan bagi Uni Afrika untuk membentuk Dewan Keamanan dan Perdamaian (*Peace and Security Council*), sebuah badan Uni Afrika yang bertugas untuk mempromosikan perdamaian dan keamanan, serta stabilitas di kawasan Afrika, mengatasi dan mencegah timbulnya konflik di kawasan Afrika, dan memerangi terorisme.

Keterlibatan Uni Afrika dalam menyelesaikan konflik Boko Haram di Nigeria ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Dimana Uni Afrika memiliki kewajiban untuk membantu dan terlibat dalam penyelesaian setiap konflik yang ada di negara anggotanya, terutama yang dapat mengancam keamanan dan perdamaian serta stabilitas seluruh kawasan Afrika. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar organisasi tersebut. Faktor eksternal ini merupakan desakan dari berbagai pihak internasional seperti PBB, Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Perancis yang terus mendorong Uni Afrika untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya demi mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Di bab III, penelitian ini akan menguraikan mengenai awal mula munculnya kelompok Boko Haram. Kelompok Boko Haram yang didirikan oleh Muhammed Yusuf ini bermula dari suku Faulani dan Kanuri yang mendiami wilayah

utara Nigeria dan merupakan suku yang terbesar di negara tersebut. Adanya kesenjangan antara suku Faulani dan Kanuri dimana pemimpin negara tersebut berasal dari suku Faulani. Kelompok ini diyakini merupakan implementasi jihad dari suku Kanuri yang bertujuan untuk menghilangkan tatanan yang telah diatur dan ditetapkan dalam berjihad. Jihad ini juga bertujuan untuk mengkritik ketidakefektifan serta ketidakadilan pemerintah karena negara tersebut dipimpin oleh satu suku yaitu Fulani. Tindakan itulah yang saat ini dilakukan oleh suku Kanuri melalui kelompok Boko Haram dengan menggerakkan upaya-upaya revolusioner yang dilandasi semangat jihad. Selain itu, kelompok ini juga dinilai sebagai sebuah revolusi yang berasal dari kekaisaran Kanuri di Nigeria. Dimana wilayah yang terlibat konflik saat ini merupakan wilayah-wilayah yang banyak ditinggali oleh suku Kanuri, seperti Borno, Yobe, Bauchi, dan Gombe.

Kelompok yang berbasis pada ajaran Muhammed Yusup di Maiduguri itu awalnya merupakan kelompok dakwah yang menggunakan jalan nirkekerasan dan menyuarakan akan kegagalan pemerintah Nigeria serta maraknya korupsi yang terjadi di negara tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu kelompok tersebut berubah menjadi kelompok pemberontak yang radikal dengan melakukan aksi-aksi kekerasan dalam menyuarakan cita-citanya untuk mendirikan sebuah negara berdasarkan syariat Islam. Konflik pun mulai pecah sejak serangan besar-besaran yang dilakukan oleh militer Nigeria pada tahun 2009 di Maiduguri. Serangan tersebut telah menyebabkan 700 orang tewas termasuk pemimpin Boko Haram, Muhammed Yusuf. Setelah Yusuf tewas, kelompok ini dipimpin oleh Abu Bakar Shekau yang dinilai lebih radikal dan berani dari pemimpin sebelumnya. Hal ini kemudian menyebabkan kelompok tersebut tumbuh semakin kuat dan semakin sering melakukan serangan, pembunuhan, bahkan penculikan di berbagai wilayah Nigeria.

Konflik yang terjadi di Nigeria ini merupakan konflik senjata non-internasional (*non-international armed conflict*). Konflik semacam ini membutuhkan perhatian yang serius,

karena secara geografis konflik ini bukan hanya menjadi urusan dalam negeri Nigeria, akan tetapi juga telah melintasi batas dan menjadi urusan bagi negara-negara lain. Beberapa negara tetangga Nigeria seperti Chad, Kamerun dan Niger juga merasakan dampak konflik tersebut yaitu dengan banyaknya pengungsi yang lari dari negaranya dan tinggal di negara-negara tersebut. Selain itu, konflik ini merupakan konflik yang berjang panjang dan tidak jelas kapan konflik tersebut akan berakhir. Karena kesepakatan-kesepakatan antara pihak yang bertikai tidak kunjung dihasilkan. Yang jelas, konflik yang terjadi di Nigeria ini berkaitan dengan upaya perebutan kekuasaan politik.

Akibat dari konflik ini tidak lain adalah jatuhnya korban diantara pihak-pihak yang bertikai. Warga sipil yang tidak ada kaitannya pun ikut menjadi korban karena di anggap memiliki hubungan dengan pihak yang bertikai. Sejak tahun 2009-2015, sekitar 20.000 orang tewas dan 2,2 penduduk Nigeria menjadi pengungsi akibat konflik yang terjadi di negara tersebut. Selain itu, konflik ini telah menyebabkan ribuan sekolah ditutup dan sebanyak 1,4 juta anak-anak mengalami putus sekolah karena harus menjadi pengungsi untuk menyelamatkan diri dari serangan. Ekonomi negara tersebut juga menjadi dampak dari konflik berkepanjangan ini, dimana penjualan minyak dan gas menjadi menurun sehingga menurunkan pendapatan devisa negara. Di samping itu, beberapa sektor ekonomi seperti perdagangan, pertanian dan perikanan juga terkena dampaknya yang menyebabkan kerugian negara tersebut.

Di bab IV, keterlibatan Uni Afrika untuk menyelesaikan konflik di Nigeria ini dianalisis lebih mendalam. Penelitian ini dibatasi hingga tahun 2015 dengan kondisi akhir Uni Afrika belum berhasil seutuhnya untuk mencapai tujuannya. Konflik masih terjadi, pembunuhan warga sipil dan penyerangan terhadap fasilitas-fasilitas umum masih terjadi, serta belum adanya kesepakatan-kesepakatan final antara pihak-pihak yang bertikai.

Sebagai organisasi kawasan, Uni Afrika telah melakukan upaya –upaya seperti operasi militer melalui pasukan perdamaian MNJTF yang bekerjasama dengan lima negara yaitu Chad, Kamerun, Niger dan Benin, memfasilitasi penyaluran dana dari pihak-pihak internasional, serta memberika pertolongan dan perlindungan untuk para korban dan pengungsi yang bekerjasama dengan UNHCR. Keterlibatan pihak internasional dalam konflik di Nigeria ini dapat membantu keadaan yang ada di negara tersebut.